

Determinan Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Bengkel Las di Kecamatan Karangrejo Tulungagung

Lailatul Hamidah¹, Amalia Nuril Hidayati²

UIN Sayyid Ali Rahmatulla Tulungagung, Jawa Timur

lailatulhamidah46@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Financial Knowledge, Financial Attitudes, Education Level and Financial Income on Financial Management Behavior in micro, small and medium-sized entrepreneurs in welding workshops in Karangrejo Tulungagung District. This research is quantitative research with the research population, namely micro, small and medium enterprises in welding workshops located in Tulungagung District. Sampling in this research used Field Research techniques. Data collection was carried out by distributing questionnaires to find actual data for 31 respondents. The analysis techniques used are statistical analysis, hypothesis testing and data quality testing. Test the validity of each questionnaire item using the product moment correlation method between the score of each questionnaire item and the total score (the sum of each questionnaire score). Then carry out a reliability test using Cronbach's alpha. The results of this research show that Financial Knowledge, Financial Attitudes, Education Level and Financial Income have a significant and positive influence on financial management behavior.

Keywords: *Financial knowledge, financial attitudes, education level, financial income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pengusaha UMKM Bengkel Las di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian yaitu pengusaha UMKM bengkel las yang berada di Kecamatan Karangrejo Tulungagung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Field Research*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mencari data aktual sebanyak 31 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik, uji hipotesis dan uji kualitas data. Uji validitas tiap butir kuesioner menggunakan metode korelasi *product moment* antar skor tiap butir kuesioner dengan skor total (jumlah setiap skor kuesioner). Kemudian melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's alpa*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keuangan memiliki pengaruh secara signifikan serta positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Kata kunci: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan keuangan

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang sering disingkat dengan sebutan UMKM. UMKM adalah unit usaha yang didirikan dan dijalani oleh individu maupun kelompok. UMKM bisa dibentuk menjadi sebuah perusahaan

perseorangan, persekutuan maupun perseroan terbatas. UMKM telah memberikan kontribusi nyata dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terbukti semenjak terjadinya krisis ekonomi global dan hanya UMKM yang masih mampu berdiri dan bertahan dalam menghadapi krisis tersebut, bahkan sampai saat ini kehadiran UMKM semakin tumbuh dan berkembang. Lebih luas lagi, perkembangan dan pertumbuhan UMKM dalam memberikan kontribusi pada perekonomian negara bisa dilihat dari kontribusi berupa penyerapan tenaga kerja, perputaran uang, dan kontribusi makro lainnya yang lebih besar seperti kontribusi pada pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu juga membuka peluang berbagai jenis investasi dari dalam negeri maupun luar negeri.

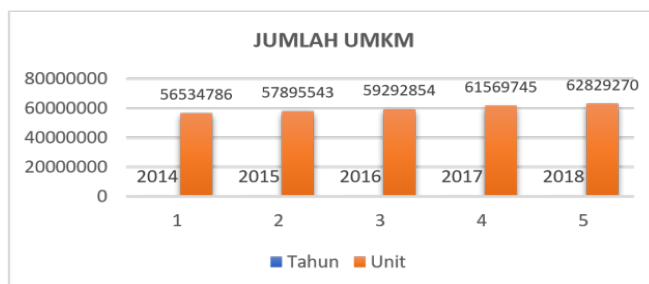
Saat ini, persaingan di dunia usaha semakin kompetitif, para pelaku UMKM harus mampu memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Apabila para pelaku UMKM tidak memiliki suatu kemampuan dalam mengelola usahanya maka tidak akan bisa bertahan lebih lama. Kemampuan yang dimiliki tersebut harus terus ditingkatkan salah satunya yaitu kemampuan dalam hal manajemen keuangan serta perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM itu sendiri. Salah satu masalah yang menjadi perhatian terhadap pelaku UMKM yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu permasalahan mengenai pengetahuan keuangan yang dimiliki. Menurut Iklima dan Endra pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan dan penguasaan terhadap alat keuangan (Iklima dan Endra, 2018). Disisi lain, Ida dan Dwinta juga menjelaskan bahwa keterampilan keuangan merupakan suatu teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih rencana investasi, asuransi serta menggunakan kredit. Sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam membuat suatu keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit dan kartu debit (Ida dan Dwinta, 2010).

UMKM merupakan usaha yang memiliki peran besar dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Banyak perusahaan besar tidak berjalan dengan baik seperti sebelumnya tetapi UMKM masih tetap berdiri saat kondisi keuangan negara sedang tidak stabil. Data dari kementerian koperasi dan UKM (2018), UMKM berkontribusi untuk produk domestik bruto (PDB) cukup tinggi yaitu 61, 07%. Penyerapan tenaga kerja nasional dalam sektor ini dapat menyerap hingga 97%. Pada saat ini UMKM telah mencapai 64, 2 juta (www.ekon.go.id). Karena hal itu pemerintah harus mendukung dan lebih memperhatikan UMKM terutama soal akses pendanaan.

Ketika krisis menerpa Indonesia pada sekitar tahun 1997-1998, UMKM terbukti tetap berdiri kokoh di saat usaha besar lainnya berjatuh. Keunggulan UMKM dalam bertahan dari badai krisis diungkapkan oleh CIDES (Center for Information and Development Studies). Menurut CIDES terdapat tiga keunggulan UMKM. Pertama, UMKM memproduksi barang yang dekat dengan kebutuhan masyarakat yaitu barang konsumsi. Kedua, UMKM menggunakan sumber daya lokal tidak memanfaatkan bahan baku dari impor. Ketiga, dalam hal pendanaan UMKM hanya menggunakan modal internal. Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat setelah terjadinya krisis moneter. Berdasarkan informasi dari Kementrian Bagian Data-Biro

Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, sektor UMKM memberikan berbagai jenis kontribusi terhadap perekonomian nasional yaitu peningkatan PDB dan penyerapan tenaga kerja nasional (Ida dan Dwinta, 2010).

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia Tahun 2014-2018



Sumber: Data diolah dari Kementerian Koperasi dan UMKM

Berdasarkan data di atas menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan UMKM untuk mempertahankan eksistensi dan pengembangan usahanya. Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin berkembang bukan tanpa masalah dan kendala. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya perilaku manajemen keuangan dalam mengelola usaha mereka. Mayoritas pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait dengan manajemen usahanya. Artinya, banyak pelaku usaha yang mengabaikan pentingnya mempersiapkan anggaran untuk kelanjutan usaha mereka (Endang, 2012). Survei tersebut didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yananto, menunjukkan bahwa 52,5% pelaku usaha melakukan pencatatan atas transaksi usahanya, sedangkan 47,5% pelaku usaha tidak melakukan pencatatan atas transaksinya (Putra, 2018).

Kendala yang paling besar dampaknya bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM diantaranya yang paling dominan adalah perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM. Dimana banyak UMKM yang dijalani dengan menggunakan manajemen usaha tradisional yakni berjalan dengan apa adanya tanpa memahami dan menjalankan usaha dengan menggunakan manajemen keuangan yang baik, sehingga usaha yang dijalankan kurang terkelola secara finansial. Sikap dan perilaku dalam mengelola usaha yang terencana memerlukan pengetahuan manajemen seperti pengelolaan keuangan. Dimana pengelolaan keuangan merupakan salah satu konsep yang paling penting saat menjalankan usaha, sehingga komponen keuangan yang ada dapat tergambar dengan jelas.

Perilaku manajemen keuangan pada pengusaha UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penting dalam mengelola keuangan adalah pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM itu sendiri. Pengetahuan mengenai keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa para pelaku UMKM gagal mengelola keuangannya. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal mengenai

dunia keuangan. Pengetahuan keuangan meliputi pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran, tentang tabungan, pinjaman dan investasi. Tingkat pengetahuan keuangan akan berbeda dari setiap individunya, seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu mengelola keuangan dengan baik begitu pula bagi pelaku UMKM.

Perilaku manajemen keuangan UMKM juga dapat ditentukan oleh sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM. Beberapa pelaku UMKM memiliki sikap keuangan yang buruk, seperti rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan, padahal motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Selain itu, selalu mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan tidak berpikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian besar para pelaku UMKM merasa kinerjanya telah baik dan usahanya tersebut berjalan dengan lancar serta tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan (Iklima dan Endra, 2018). Sikap tersebut apabila dipertahankan dalam waktu lama akan mengakibatkan kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif dipasar.

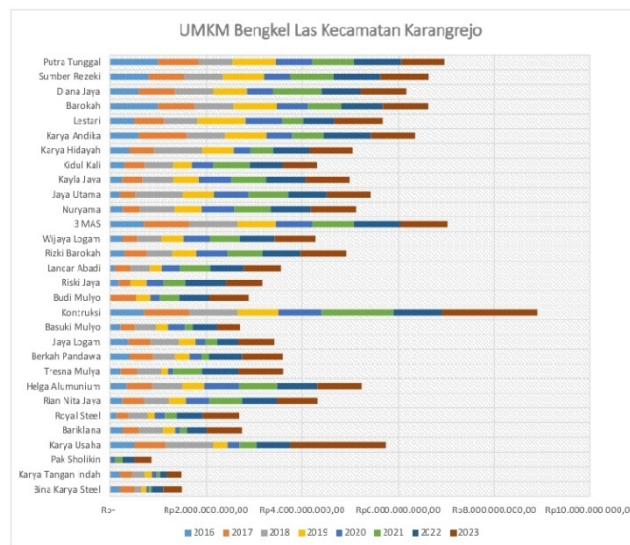
Faktor lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan UMKM adalah tingkat pendidikan pelaku UMKM sendiri. Suatu pendidikan dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan formal yang memadai, pelaku UMKM akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami manajemen keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dalam usahanya. Menurut Elvira dan Nanik (2014) dalam Yulistia (2018) bahwa tingkat pendidikan yang tinggi yang dimiliki setiap seorang akan menjadikan seseorang tersebut lebih baik dalam hal merencanakan dan mengelola keuangan dengan ilmu yang dimilikinya. Tingkat pendidikan juga bisa menentukan seberapa banyak seorang pelaku usaha mempunyai pengetahuan yang luas khususnya dalam mengelola keuangan usahanya.

Terakhir, faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan UMKM yaitu pendapatan keuangan. Pendapatan keuangan merupakan pertambahan atau peningkatan dari seluruh transaksi yang bersifat distributif dan diterima oleh individu maupun keluarga pada periode tertentu. Pendapatan yang didapatkan bukan hanya dari gaji atau upah melainkan dari bonus dan komisi, tunjangan anak, beasiswa, bantuan publik, serta penghasilan yang lainnya. Menurut Andartika (2018) pendapatan merupakan besarnya jumlah uang yang didapatkan oleh seseorang dari hasil usaha maupun kinerjanya. Hal ini dapat terjadi kepada para pengusaha UMKM. Kurangnya perilaku manajemen keuangan memungkinkan terjadinya kegagalan keuangan. Kondisi tersebut mengharuskan adanya kemampuan bagi para pengusaha UMKM dalam mengelola keuangannya untuk dapat mengatur dan mengelola antara pengeluaran yang sudah dianggarkan dengan pendapatan yang diperoleh.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah yang mempunyai tingkat perkembangan sektor industri yang relatif tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya. Salah satunya di Kabupaten Tulungagung terdapat banyak sekali usaha bengkel las yang berjejeran dan hampir merata di setiap jalan utama. Sektor

industri tersebut tergolong Industri Kecil Menengah (IKM) yang paling banyak dijumpai dan menjadi produk unggulan di Kabupaten Tulungagung. Terdapat usaha las yang beraneka ragam seperti las konstruksi, las tralis, las panggung dan lain sebagainya. Salah satu usaha las yang cukup besar dan luas adalah las konstruksi. Produk-produk yang dihasilkan dari usaha bengkel las konstruksi tersebut antara lain pintu besi, pintu harmonika, pagar besi, canopy, konstruksi baja, rolling tangga dan balkon, galvalum dan masih banyak lagi.

Gambar 1.2 Nama dan Pendapatan Pertahun UMKM Bengkel Las di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung



Sumber: Data diolah dari hasil observasi

Dengan beragamnya jenis usaha bengkel las tersebut, sehingga hampir semua usaha bengkel las mempunyai potensi yang besar untuk meraup keuntungan usaha. Namun, rata-rata pengusaha belum maksimal dalam melakukan pengelolaan keuangan usahanya dengan baik, sehingga usaha yang dijalannya masih dilakukan secara tradisional tanpa menggunakan manajemen usaha yang terencana. Walaupun ada beberapa pengusaha yang sudah menerapkan manajemen keuangan dengan baik, tetapi hanya sebagian kecil saja. Hal ini perlu mendapat perhatian dan menarik untuk dilakukan penelitian, sehingga menambah pengetahuan pengelolaan keuangan yang dilakukan pengusaha UMKM terutama pengusaha bengkel las di Kecamatan Karangrejo Tulungagung.

Usaha bengkel las sangat banyak berdiri di Kecamatan Tulungagung dan dengan jumlah yang begitu besar, dan tentunya usaha ini memiliki peluang bisnis yang besar juga. Dimana hampir di seluruh UMKM bengkel las setiap harinya memproduksi pesanan, hal ini tentu menjadi keuntungan tersendiri bagi pengusaha dalam memperoleh pendapatan. Untuk itu dari segi usaha, sangat menjanjikan dan membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang komponen pengelolaan keuangan dan yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif menurut Sugiyono, yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain, metode penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2014). Adapun variabel independen (bebas) yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, tingkat pendidikan dan pendapatan keuangan, sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu perilaku manajemen keuangan.

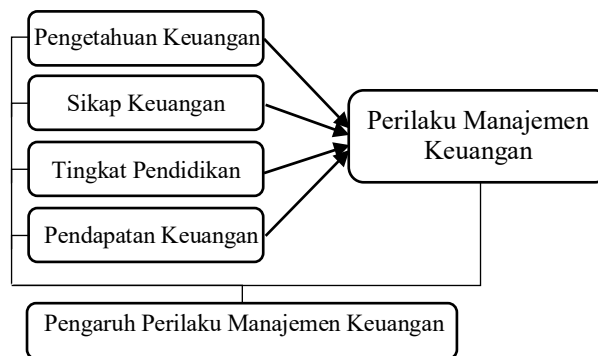
Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2010):

- Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Manajemen Keuangan.
- Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan.

Adapun paradigma penelitian mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari beberapa variabel bebas dalam penelitian ini terhadap variabel terikat dapat digambarkan dalam struktur berikut:

Bagan 3.1 Kerangka Penelitian



Hipotesis

Hipotesis dari penelitian yakni: Terdapat pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Keuangan Secara Bersama-sama terhadap perilaku manajemen keuangan pada pengusaha UMKM bengkel las di Kecamatan Tulungagung.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek dalam suatu penelitian yang memiliki ciri dan sifat yang sama. Populasi juga dapat berarti wilayah yang terdiri atas objek

atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Pengusaha UMKM bengkel las di Kecamatan Tulungagung. Data yang akan diambil berasal dari seluruh populasi pelaku UMKM pengusaha bengkel las di Tulungagung berjumlah 30 pengusaha.

Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. (Sugiyono, 2012).

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di *Non Probability Sampling*. Sugiyono mendefinisikan sampling jenuh yaitu: “teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.” (Sugiyono, 2012).

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dengan teknik penelitian lapangan (*Field Research*), dimana dalam penelitian ini penulis mendatangi pelaku usaha yang diteliti secara langsung untuk memperoleh data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian berupa kuesioner.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membagikan kuesioner kepada Pengusaha UMKM bengkel las di Kabupaten Tulungagung. Kuesioner tersebut diisi oleh responden penelitian, yaitu pemilik usaha dan beberapa karyawan usaha bengkel las. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga tahap, yaitu analisis statistik, uji hipotesis dan uji kualitas data.

a. Analisis Statistik

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data tersebut mudah dipahami oleh setiap orang yang membaca. Analisa statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data yang pada penelitian analisis secara persentase. Di mana hasil penelitian dimasukkan dalam tabel tabulasi kemudian dilakukan persentase dari masing-masing variabel untuk dapat ditarik kesimpulan per variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan yaitu pengusaha UMKM bengkel las di Kecamatan Karangrejo Tulungagung. Berdasarkan informasi jumlah UMKM yang terdaftar dijadikan objek penelitian sebesar 31 responden data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk mencari data aktual

sebanyak 31 responden. Uji validitas tiap butir kuesioner menggunakan metode korelasi *product moment* antar skor tiap butir kuesioner dengan skor total (jumlah setiap skor kuesioner). Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's alpa*.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Santosa, 2005). Uji validitas ditunjukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan Product Moment Pearson Correlation. Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* adalah:

$$r = \frac{\sum(X-\bar{X})(Y-\bar{Y})}{(X-\bar{X})^2 * (Y-\bar{Y})^2}$$

Dimana:

r : korelasi *Product Moment Pearson*

\bar{X} dan \bar{Y} : rata-rata dari variable X dan Y, secara berturut-turut

\sum : menunjukkan penjumlahan dari semua elemen dalam satu variabel

X dan Y : nilai-nilai dalam variabel yang sedang dianalisis

Tabel 4.1 Nilai *Correlation* (Tiap Butir Pertanyaan Pengetahuan Keuangan)

No	r-Tabel	r-Hitung	Keterangan
1.	0.3009	0.338	Valid
2.	0.3009	0.442	Valid
3.	0.3009	0.721	Valid
4.	0.3009	0.567	Valid
5.	0.3009	0.667	Valid
6.	0.3009	0.670	Valid
7.	0.3009	0.768	Valid
8.	0.3009	0.754	Valid
9.	0.3009	0.712	Valid
10.	0.3009	0.591	Valid
11.	0.3009	0.591	Valid
12.	0.3009	0.535	Valid
13.	0.3009	0.487	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 16.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa hasil *Correlation* item pertanyaan pengetahuan keuangan menunjukkan nilai r-hitung

>0.338–0.768 dari pada r-tabel 0.3009 sehingga indikator pengetahuan yang digunakan dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Tabel 4.2 Nilai *Correlation* (Tiap Butir Pertanyaan Sikap Keuangan)

No	r-Tabel	r-Hitung	Keterangan
1.	0.3009	0.625	Valid
2.	0.3009	0.751	Valid
3.	0.3009	0.738	Valid
4.	0.3009	0.554	Valid
5.	0.3009	0.502	Valid
6.	0.3009	0.562	Valid
7.	0.3009	0.584	Valid
8.	0.3009	0.564	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 16.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa hasil *Correlation* item pertanyaan sikap keuangan menunjukkan nilai r-hitung > 0.502 – 0.751 dari pada r-tabel 0.3009 sehingga indikator sikap keuangan yang digunakan dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Tabel 4.3 Nilai *Correlation* (Tiap Butir Pertanyaan Tingkat Pendidikan)

No	r-Tabel	r-Hitung	Keterangan
1.	0.3009	0.428	Valid
2.	0.3009	0.667	Valid
3.	0.3009	0.837	Valid
4.	0.3009	0.842	Valid
5.	0.3009	0.717	Valid
6.	0.3009	0.406	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 16.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa hasil *Correlation* item pertanyaan tingkat pendidikan menunjukkan nilai r-hitung > 0.428 – 0.842 dari pada r-tabel 0.3009 sehingga indikator tingkat pendidikan yang digunakan dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Tabel 4.4 Nilai *Correlation* (Tiap Butir Pertanyaan Pendapatan Keuangan)

No	r-Tabel	r-Hitung	Keterangan
1.	0.3009	0.690	Valid
2.	0.3009	0.777	Valid
3.	0.3009	0.797	Valid
4.	0.3009	0.642	Valid
5.	0.3009	0.812	Valid
6.	0.3009	0.736	Valid
7.	0.3009	0.669	Valid
8.	0.3009	0.614	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 16.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa hasil *Correlation* item pertanyaan pendapatan keuangan menunjukkan nilai r -hitung $> 0.614 - 0.812$ dari pada r -tabel 0.3009 sehingga indikator pengetahuan yang digunakan dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Tabel 4.5 Nilai *Correlation* (Tiap Butir Pertanyaan Perilaku Manajemen Keuangan)

No	r-Tabel	r-Hitung	Keterangan
1.	0.3009	0.465	Valid
2.	0.3009	0.465	Valid
3.	0.3009	0.633	Valid
4.	0.3009	0.542	Valid
5.	0.3009	0.572	Valid
6.	0.3009	0.302	Valid
7.	0.3009	0.372	Valid
8.	0.3009	0.381	Valid
9.	0.3009	0.366	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 16.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa hasil *Correlation* item pertanyaan perilaku manajemen keuangan menunjukkan nilai r -hitung $> 0.302 - 0.633$ dari pada r -tabel 0.3009 sehingga indikator pengetahuan yang digunakan dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan (Santosa, 2005). Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Reliabilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ dari 0,60.

Tabel 4.6 Nilai Reliabilitas (Tiap Butir Pertanyaan)

Item pertanyaan	Cronbach's alpa.	Keterangan
Pengetahuan keuangan (X1)	0.837	Reliabel
Sikap keuangan (X2)	0.740	Reliabel
Tingkat pendidikan (X3)	0.733	Reliabel
Pendapatan keuangan (X4)	0.846	Reliabel

Perilaku manajemen keuangan (Y) 0.679

Reliabel

Sumber: Data Primer diolah SPSS 16.0 tahun 2023

Pada tabel 6 menunjukkan bagian Reliabilitas terlihat nilai *Cronbach's alfa* pada item pertanyaan pengetahuan keuangan sebesar 0.837. Sikap keuangan menunjukkan nilai *Cronbach's alfa* sebesar 0.740. Tingkat pendidikan menunjukkan nilai *Cronbach's alfa* sebesar 0.733. Pendapatan keuangan menunjukkan nilai *Cronbach's alfa* sebesar 0.846. Dan perilaku manajemen keuangan menunjukkan nilai *Cronbach's alfa* sebesar 0.679 karena keseluruhan item pertanyaan menunjukkan nilai *Cronbach's alfa* di atas 0.6 maka seluruh instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R-Square
Regresi	0.848

Sumber: Data Primer diolah SPSS 16.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0.848 atau 84,8%. Sehingga dapat diartikan bahwa pengetahuan, sikap keuangan, tingkat pendidikan dan pendapatan memberikan kontribusi terhadap perilaku manajemen sebesar 84,8% sisanya 15,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Uji F

Untuk pengujian-pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistik uji F (F-test) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tepat. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan alpha yang dilakukan adalah 10% membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel independen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$, H_0 diterima

dan H_a ditolak. Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Diketahui nilai f_{tabel} diperoleh 2,975 berdasarkan hasil pengolahan data uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F (Uji Simultan)

F-hitung	F-tabel	Sig
36,391	2,975	0,000

Sumber: Data Primer diolah SPSS 16.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ 2,975 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka bisa diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pengetahuan, sikap keuangan, tingkat pendidikan dan pendapatan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

c. Uji T

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh signifikan antara pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), tingkat pendidikan (X3) dan pendapatan (X4) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y). diketahui nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,703 yang diperoleh dari rumus $df = n - k$ atau $df = 31 - 4 = 27$, kemudian dihubungkan dengan derajat kepercayaan 5% atau 0,05.berikut merupakan hasil pengolahan data untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig
Pengetahuan keuangan	3,062	1,703	0,005
Sikap keuangan	4,565	1,703	0,000
Tingkat pendidikan	3,808	1,703	0,001
Pendapatan keuangan	4,791	1,703	0,000

Sumber: Data Primer diolah SPSS 16.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen menunjukkan nilai t_{hitung} 3,062 > t_{tabel} 1,703 dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen.

Hasil pengujian variabel sikap keuangan terhadap perilaku manajemen menunjukkan nilai t_{hitung} 4,565 > t_{tabel} 1,703 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Hasil pengujian variabel tingkat pendidikan terhadap perilaku manajemen menunjukkan nilai t_{hitung} 3,808 > t_{tabel} 1,703 dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$

jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Dan terakhir hasil pengujian variabel pendapatan keuangan terhadap perilaku manajemen menunjukkan nilai $t_{hitung} 4,791 > t_{tabel} 1,703$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM bengkel las di Kecamatan Karangrejo Tulungagung. Dengan artian apabila pengetahuan keuangan seseorang menunjukkan semakin tinggi maka perilaku manajemen keuangan juga akan semakin baik pula.

Berdasarkan teori pengetahuan keuangan, dengan memahami konsep-konsep keuangan dengan baik maka seseorang akan lebih baik dalam membuat perencanaan keuangan dan memanfaatkan secara maksimal nilai waktu uang agar taraf kehidupannya meningkat (Yushita, 2017).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang positif. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang khususnya cara menyusun anggaran keuangan maka akan dapat menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang semakin baik pula.

Penelitian terdahulu dari Iklima Humaira (2018) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM bengkel las di Kecamatan Karangrejo Tulungagung. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin baik sikap keuangan seseorang maka perilaku manajemen keuangan yang dilakukan juga semakin baik.

Sikap keuangan dapat memainkan peran yang penting dalam menentukan perilaku manajemen keuangan seseorang. Sikap keuangan dapat membentuk cara seseorang menghabiskan waktu, menyimpan, menimbun serta membuang-buang uang.

Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa sikap keuangan memiliki hubungan yang positif. Hasil dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa sikap keuangan sangat berpengaruh karena apabila suatu individu mempunyai sikap keuangan yang baik maka akan berdampak pada perilaku manajemen keuangan yang semakin baik pula.

Penelitian terdahulu dari Iklima Humaira (2018) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM bengkel las di Kecamatan Karangrejo Tulungagung. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka perilaku manajemen keuangan yang dilakukan juga semakin baik.

Tingkat kesadaran keuangan pada masyarakat dipengaruhi pada tingkat pendidikan, hal ini menyebabkan dampak bagi daya produksi dan kualitas kinerja seseorang selain itu juga berdampak bagi pendapatan yang akan diperoleh individu atau rumah tangga (Yusnita 2018)

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif. Hasil dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh karena apabila suatu individu mempunyai tingkat pendidikan yang baik maka akan berdampak pada perilaku manajemen keuangan yang semakin baik pula.

Penelitian terdahulu dari Iklima Humaira (2018) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Pendapatan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM bengkel las di Kecamatan Karangrejo Tulungagung. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin baik pendapatan keuangan seseorang maka perilaku manajemen keuangan yang dilakukan juga semakin baik.

Pendapatan keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, pendapatan merupakan hasil imbalan atas jasa yang diberikan perusahaan hingga hasil kerja karyawan dapat dibayarkan setiap bulannya, seorang masyarakat yang berpendapatan tinggi cenderung lebih rajin membayar kewajibannya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (pardede,2020).

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pendapatan keuangan memiliki hubungan yang positif. Hasil dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa pendapatan keuangan sangat berpengaruh karena apabila suatu individu mempunyai pendapatan keuangan yang baik maka akan berdampak pada perilaku manajemen keuangan yang semakin baik pula.

Penelitian terdahulu dari Fitrah Khairun Nisa (2018) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Dan penelitian terdahulu dari Dandi Apries Permadi (2020) yang dalam hasil penelitiannya pendapatan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Pengetahuan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi R^2 dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan, sikap keuangan, tingkat pendidikan dan pendapatan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap variabel perilaku manajemen keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai R^2 sebesar 0,848 atau 84,8%. Sehingga bisa diartikan jika pengetahuan sikap keuangan, tingkat pendidikan dan pendapatan keuangan memberikan kontribusi terhadap perilaku manajemen keuangan sebesar 84,8% sisanya 15,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada UMKM bengkel las di Kecamatan Karangrejo Tulungagung.
2. Variabel sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada UMKM bengkel las di Kecamatan Karangrejo Tulungagung.
3. Variabel tingkat pendidikan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada UMKM bengkel las di Kecamatan Karangrejo Tulungagung.
4. Variabel pendapatan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada UMKM bengkel las di Kecamatan Karangrejo Tulungagung.
5. Variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan keuangan secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada UMKM bengkel las di Kecamatan Karangrejo Tulungagung.

SARAN

1. Dalam meningkatkan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan keuangan pengusaha harus memiliki anggaran pengeluaran, sehingga usaha yang dijalankannya agar berjalan lancar, harus memiliki catatan keuangan seperti jual beli.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharap mampu dijadikan sebagai dasar pemikiran dan pengambilan keputusan untuk dapat menambah variabel penelitian lainnya yang berkaitan dengan instrumen pasar modal syariah yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

_____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- _____. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Andartika, Rosa. 2018. *Pengaruh Financial Knowledge, Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang dengan Self Control sebagai Variable Mediasi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2010. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Fadli, M. A. dkk. 2020. *Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan UMKM*. Jakarta: Sistem Konferensi UPN Veteran
- Humaira, Iklima dan Sagoro, Endra Murti. 2018. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM*. Jurnal nominal. Vol. 7. No. 1
- Ida dan Dwinta, Chinthia Yohana. 2010. *Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12. No. 3
- Kholilah, Naila Al dan Iramani, Rr. 2013. *Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya*. Journal of Business and Banking. Vol. 3. No. 1
- Masdar, Rahma dan Zaiful. 2011. *Perencanaan Keuangan Komunitas Miskin di Perkampungan Vatutela*. Jurnal Academica Fisip Untad. Vol. 3. No. 1
- Pardede, Deo Asido Pratama. 2020. *Analisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pengambil Keputusan Keuangan Keluarga di Desa Simpang Raya Dasma, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara)*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Purwanti, Endang. 2012. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*. Among Makarti. Vol. 5. No. 9
- Rambe, Yunita Sarah. 2020. *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Ms. Excel dan SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supomo, Bambang. dan Indriantoro, Nur. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Topa, Gabriela et.all. 2018. *Perilaku Pengelolaan Keuangan di Kalangan Dewasa Muda: Peran Kebutuhan Penutupan Kognitif dalam Model Mediasi yang Dimoderasi Tiga Gelombang*. Frontiers in Psychology

- Utaminingsih, Retno dan Rita, Maria Rio. 2010. *Financial Attitudes dan Komunikasi Keluarga Tentang Pengeluaran Uang Saku: Ditinjau dari Perbedaan Gender*. JMK. Vol. 8. No. 2
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yulistia, Rika. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kabupaten Tuban*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Yushita, Amanita Novi. 2017. *Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Jurnal Nominal. Vol. 6. No. 1
- Yusnita, Raja Ria dan Abdi, Muhammad. 2018. *Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan*. COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting. Vol. 2. No. 1
- Yusuf, A. Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zahroh, Fatimatus. 2014. *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro